

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di PKBM Insan Cerdas Indonesia

Refina Rian Putri Wijoyo¹, Rivo Nugroho²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: refina20051@mhs.unesa.ac.id

Received 2024;
Revised 2024;
Accepted 2024;
Published Online 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka profil pelajar pancasila dimensi gotong royong pada program pengelolaan sampah di PKBM Insan Cerdas Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana analisis data dengan mengumpulkan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya program pengelolaan sampah yang berorientasi pada kurikulum merdeka profil pelajar pancasila dapat menumbuhkan karakter warga belajar di PKBM Insan Cerdas Indonesia yang berbudi luhur dan berkarakter pelajar pancasila, serta dapat menggali dan meningkatkan potensi diri warga belajar sesuai dengan dimensi dan elemen yang ada di profil pelajar pancasila. Penerapan profil pelajar pancasila pada pengelolaan sampah memberikan kontribusi yang substansial dalam upaya membentuk sikap dan karakter warga belajar serta berimplementasikan nilai-nilai pancasila. Kegiatan pengelolaan sampah di PKBM Insan Cerdas Indonesia dinilai dapat meningkatkan kemampuan warga belajar dalam tumbuhnya kesadaran diri untuk menjaga lingkungan di sekitarnya, serta mampu menumbuhkan perilaku gotong royong.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, PKBM Insan Cerdas Indonesia, Pengelolaan Sampah.

Abstract: This research aims to determine the implementation of the independent curriculum for the Pancasila student profile of the mutual cooperation dimension in the waste management program at CLC Insan Cerdas Indonesia. This research uses a qualitative descriptive research method with a type of field research, where data analysis involves collecting data, condensing data, presenting data and drawing conclusions. This research uses data collection techniques with participant observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the research show that the existence of a waste management program that is oriented towards the independent curriculum of Pancasila student profiles can foster the character of students studying in CLC Insan Cerdas Indonesia who are virtuous and have the character of Pancasila students, and can explore and increase the potential of students learning in accordance with existing dimensions and elements. in the Pancasila student profile. The application of the Pancasila student profile to waste management makes a substantial contribution to efforts to shape the attitudes and character of students and implement Pancasila values. Waste management activities at CLC Insan Cerdas Indonesia are considered to be able to increase the ability of learning residents to grow in self-awareness to protect the environment around them, as well as being able to foster mutual cooperation behavior.

Keywords: Pancasila Student Profile, CLC Insan Cerdas Indonesia, Waste Management

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

PKBM Insan Cerdas adalah lembaga pendidikan non formal di bidang kesetaraan kejar paket A,B,C dengan usia kisaran siswa reguler, adanya berbagai program di PKBM sendiri untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan memiliki jiwa yang siap bersaing di era 4.0. PKBM Insan Cerdas Indonesia memiliki program Pemberdayaan dan Keterampilan yaitu pengelolaan sampah berbasis Profil Pelajar Pancasila dengan tujuan untuk menciptakan warga belajar yang dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah sampah terutama di lingkungan sekolah. Kurangnya kesadaran warga sekolah dalam sistem pengelolaan sampah yang efektif menjadikan permasalahan sampah di PKBM Insan Cerdas Indonesia belum bisa teratasi. Warga belajar merupakan manifestasi sebuah pendidikan, dengan begitu warga belajar merupakan salah satu peran penting dalam penggerak pendidikan. Adanya Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat menciptakan generasi yang memiliki perilaku yang sesuai dengan profil

pelajar pancasila, sehingga terciptanya keharmonisan antara lingkungan sosial di sekolah dan bermasyarakat. Pemberian kegiatan pemberdayaan dan keterampilan seperti pengelolaan sampah di PKBM diharapkan dapat menjadikan warga belajar semakin kritis dalam menghadapi dan memecahkan isu-isu yang sedang berkembang seperti permasalahan sampah dengan bukti kesadaran akan manajemen pengelolaan sampah di sekolah.

Semester ini PKBM Insan Cerdas Indonesia membuat sebuah proyek pengelolaan sampah dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan, program ini diciptakan dengan merefleksikan dimensi profil pelaja pancasila yaitu gotong royong, melalui proyek pengelolaan sampah ini warga belajar diharapkan untuk dapat lebih tanggap dalam lingkungan sosial, serta dapat memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Perancangan program Pengelolaan Sampah di sekolah harus melibatkan warga belajar secara aktif dengan pembentukan tim yang diberikan tugas terjadwal dalam pelaksanaannya. Kepmendikbudristek No.56/M/2022 dalam Pedoman Penerapan Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran pada sistematika kurikulum di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri dari profil pelajar pancasila dan Pembelajaran Intrakurikuler, sedangkan pendidikan kesetaraan terdiri dari mapel kelompok umum dan program pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar pancasila (Rizky Satria et al., 2022).

Program pengelolaan sampah di PKBM Insan Cerdas Indonesia ini adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap sampah yang tidak seimbang dengan angka pertumbuhan manusia, adanya timbulan sampah yang berlebihan dan kurangnya kesadaran serta pengelolaan sampah yang tepat, maka akan memberikan dampak yang semakin fatal apabila tidak segera ditangani. Permasalahan sampah tersebut perlu adanya sebuah penyadaran terhadap masyarakat mengenai pentingnya lingkungan sehat di sekitar kita Nugroho (2017). Kesadaran lingkungan menurut (Nickerson, 2002) kepedulian dibangun dari terbentuknya kepedulian individunya untuk menjaga lingkungan dari berbagai ancaman kerusakan lingkungan, adanya rasa kesadaran akan menjaga lingkungan dapat membentuk keseimbangan antara kehidupan manusia dan lingkungan yang aman dan nyaman.

Sampah sudah menjadi permasalahan lingkungan yang menjadi isu mendunia, dimana salah satu faktor penyebabnya adalah menumpuknya limbah sisa kegiatan sehari-hari dari manusia (Martini & Windarto, 2020). Pemerintah memiliki peran penting dalam penanganan masalah sampah yang banyak ditimbulkan bahkan lebih besar dari pertumbuhan masyarakatnya. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional menginput data capaian dari 307 kota di Indonesia pada tahun 2022 mengenai timbulan sampah sekitar 35,83 juta ton/tahun, pengurangan sampah sekitar 5,3 ton/tahun, penanganan sampah 17 ton/tahun, sampah terkelola 22,5 ton/tahun dan sampah yang terkelola 13,5 ton/tahun SIPSN (2020). Timbulan sampah di Surabaya diperkirakan 1.600 ton per hari dengan didominasi oleh sampah organik sekitar 60%, dari data tersebut menurut kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya Agus Hebi mengatakan bahwa adanya penuruan angka sampah plastik sekitar 1,5 ton per hari, dengan adanya sebuah aksi pemerintah dalam membangun Tempat Pembuangan Sampah dibangun dan diperbaikinya saluran pembuangan air, dan sebagainya Pemerintah Kota Surabaya (2023). Meningkatnya kegiatan konsumtif masyarakat yang bisa menimbulkan berbagai permasalahan ini bisa menyebabkan meningkatnya berbagai permasalahan di kehidupan manusia baik secara pertambahan jenis, volume dan berbagai karakteristik sampah. Pemerintah sendiri telah menciptakan berbagai alternatif dalam penanggulangan sampah mulai dari kegiatan mandiri maupun terpusat, akan tetapi dengan intensitas pertumbuhan manusia yang tidak seimbang dengan dampak sampah yang ditimbulkan ini menjadikan upaya pemerintah menjadi kurang optimal Syamsyu (2021).

Sekolah merupakan pusat pembelajaran yang menjadi tempat berkumpulnya banyak orang sehingga bisa menjadi penghasil sampah terbanyak selain pusat perbelanjaan, industri, rumah, maupun pasar. Sekolah perlu memiliki sistem pengelolaan sampah yang optimal, namun karena banyaknya warga belajar yang menghasilkan sampah setiap harinya tidak menutup kemungkinan bahwa kurang optimalnya pengelolaan sampah Mauliyana et al. (2023). Program pengelolaan sampah menjadi bentuk peduli lingkungan sebagai pembentukan perilaku warga belajar yang memiliki sikap peduli akan kesehatan, nilai estetika lingkungan sekitar, dan menciptakan rasa tanggung jawab setiap individunya, dengan begitu dapat tercipta iklim pembelajaran yang nyaman dan sehat sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Syamsyu, 2021). Sistem pengelolaan sampah bertujuan sebagai penyampaian pada warga belajar bahwa sampah yang dianggap sebagai limbah ternyata memiliki nilai tinggi.

Pernyataan Hilda Taba dalam kutipan Sibyan, kurikulum merupakan sesuatu perencanaan untuk mempelajari peserta didik. Menurut Taba kurikulum seharusnya dan sebaiknya dirancang dengan mengawali pengembangan kurikulum dengan membentuk rencana pembelajaran. (Sibyan, 2019). Pernyataan John Dewey dalam kutipan Muis (2004), rancangan kurikulum itu sendiri menyesuaikan dengan arti dari sebuah pendidikan dan cara pandang dari tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan yaitu menciptakan dan

meningkatkan lembaga-lembaga dalam upaya membentuk masyarakat yang lebih sistematis dan berkarakter, sedangkan isi dari pendidikan adalah mapel yang memotivasi kepada warga belajar baik berupa pengelolaan dan pelaksanaan dari mapel itu sendiri (Iman, M. S., & Thohari, 2004). Profil Pelajar Pancasila sebagai sarana untuk warga belajar untuk mempelajari isu yang terjadi di lingkungan sekitarnya untuk direfleksikan dalam pembelajaran (Rizky Satria et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila memiliki visi untuk mewujudkan Indonesia yang berkepribadian, mandiri dan berdaulat guna menciptakan pelajar pancasila yang memiliki perilaku sesuai dengan nilai pancasila. Kompetensi profil pelajar pancasila sebagai jawaban dari kompetensi apa yang akan dilahirkan dari sebuah sistem pendidikan Indonesia (Kemendikbudristek, 2022). Peran lembaga pendidikan sendiri guna untuk menciptakan SDM yang berkarakter, bermoral sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Ratnasari, 2015).

Konsep merdeka belajar dalam pelaksanaannya pendidik memiliki peran yang berlainan dengan konsep pembelajaran tradisional dimana pendidik bukan satu-satunya sumber belajar atau sumber pengetahuan, akan tetapi pendidik sendiri sebagai fasilitator yang membimbing dalam menemukan sumber belajar tersebut bagi warga belajarnya untuk nantinya dapat mencapai dari sebuah tujuan belajarnya. Pada intinya, adanya kurikulum merdeka ini memungkinkan warga belajar dalam menciptakan pengalaman yang bermakna, mengesankan, dan relevan dengan kebutuhan mereka dalam menghadapi isu yang berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Lastriyani, 2023). Tahun 2022 kurikulum merdeka mulai diimplementasikan di satuan pendidikan dengan secara mandiri atau pendampingan. Implementasi kurikulum merdeka tidak hanya dilakukan di sekolah formal, implementasi kurikulum merdeka juga dilakukan di pendidikan nonformal. Kurikulum merdeka diciptakan secara strukturnya lebih sederhana dengan dibuktikan dengan lebih singkatnya perangkat pembelajaran (Mery et al., 2022). Pembelajaran berbasis profil pelajar pancasila menjadi tujuan utama dalam membantu merehabilitasi karakter warga belajar dalam kurikulum mandiri melalui Profil Pelajar Pancasila. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di PKBM Insan Cerdas Indonesia (Dimensi Gotong Royong melalui Pengelolaan Sampah Tema Gaya Hidup Berkelanjutan) ini bertujuan untuk mengajak warga belajar untuk ikut berpartisipasi dalam aksi peduli sampah, dengan meninjau efek jangka pendek dan jangka panjang dari limbah yang dihasilkan oleh manusia setiap harinya dengan menuntun warga belajar dalam berpikir kritis dan kreatif dalam menentukan tindakan dan solusi terhadap permasalahan yang timbul di lingkungan sekitarnya (Mauliyana et al., 2023).

Profil pelajar pancasila merupakan sebuah kurikulum merdeka yang diciptakan oleh kemendikbud ristek dimana isinya merupakan visi dari pendidikan di Indonesia dengan menciptakan pelajar yang berkarakter pancasila (Wulandari et al., 2023). Profil pelajar pancasila memberikan akses untuk semua unit pendidikan untuk menunaikan pembelajaran dengan basis pelajar pancasila, selain itu sekolah yang menerapkan profil pelajar pancasila adalah ciri sekolah yang terbuka untuk masyarakat dikarenakan para pelajar pancasila ramah dalam bermasyarakat. Profil pelajar pancasila memberikan kesempatan dalam mengembang kompetensi setiap warga belajar. Profil pelajar pancasila diperuntukkan bagi warga belajar dalam menumbuhkan karakter pelajar pancasila, warga belajar berperan aktif dalam merancang pembelajaran yang berkelanjutan. Profil pelajar pancasila juga dapat mempermudah pendidik dalam membantu warga belajar dalam memecahkan masalah sesuai isu-isu di masyarakat sebagai bentuk refleksi hasil belajarnya.

Menurut (Admin Smp, 2022) prinsip dari Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut :

a. Holistik

Prinsip holistik merupakan cara pandang akan sesuatu secara utuh dan keseluruhan, bukan sebagian-sebagian atau terpisah-pisah. Perancangan Profil Pelajar Pancasila dalam konteks berpikir holistik dengan menciptakan pemikiran untuk mendalami dari sebuah tema dan meninjau keterkaitan dari segala aspek untuk memahami dari sebuah topik secara lebih mendalam. Oleh karena itu, setiap topik yang diteliti harus bisa dihubungkan dengan konsep secara gamblang dan ringkas.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual berhubungan dengan mendasarnya sebuah usaha kegiatan pembelajaran pada pengalaman belajarnya sehari-hari. Prinsip kontekstual ini agar warga belajar bisa menjadikan lingkungan sekitar sebagai proses belajarnya. Oleh karena itu, satuan pendidikan formal maupun nonformal harus memberikan ruang dan kesempatan pada warga belajar untuk mempelajari berbagai aspek di luar cakupan pendidikan, dengan begitu Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat membantu warga belajar untuk mendapatkan ilmu yang sesuai dengan pengalaman belajarnya dari lingkungannya.

c. Berpusat pada warga belajar

Pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran yang menjadikan warga belajar sebagai subjek dari pembelajaran dan mampu menciptakan dan mengelola proses belajarnya sendiri. Tutor merupakan fasilitator pembelajaran dimana warga belajarnya diberikan kebebasan untuk mendalami dari berbagai aspek sesuai dengan keinginannya sendiri, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri warga belajar dalam menyelesaikan masalah yang muncul.

d Eksploratif

Prinsip eksploratif berhubungan dengan pembelajaran dari Profil Pelajar Pancasila yang memiliki cakupan yang luas seperti alokasi waktu, keselarasan dengan tujuan program dan pendidikan, serta untuk memberikan akses bagi warga belajar untuk mengembangkan diri pada proses inkuiri. Prinsip eksploratif diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dari segala aspek yang ada di warga belajar untuk pembelajaran intrakurikuler.

PKBM Insan Cerdas Indonesia menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan arahan dari kemendikbudristek. Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada setiap mapelnya dinilai dapat menumbuhkan karakter warga belajar sesuai dengan harapan pemerintah bahwasannya setiap individu dapat menjadi pelajar pancasila untuk memecahkan permasalahan dan isu yang berkembang di lingkungan sekitar mereka. Profil pelajar pancasila sebagai penanaman nilai karakter warga belajar, dalam hal itu pemerintah juga perlu memperhatikan kompetensi warga belajar yang unggul serta dicerminkan dengan enam dimensi yang saling berkaitan untuk mencapai cita-cita pendidikan yaitu warga belajar yang memiliki nilai-nilai pancasila. Keenam dimensi tersebut dinyatakan menurut (Rizky Satria et al., 2022) yaitu :

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
Pada elemen ini, warga belajar diharapkan dapat mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa dengan pemahaman agama/ kepercayaannya, serta memiliki rasa empati terhadap orang lain dengan mengutamakan persamaan daripada perbedaan, selain itu warga belajar diharapkan bisa merawat diri sendiri baik secara fisik, mental dan spiritual.
2. Berkebhinekaan global
Elemen ini lebih menekankan pada warga belajar yang mendalami budaya dan identitas budaya dengan mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan dan praktik, selain itu warga belajar juga bisa belajar mempertimbangkan dan menumbuhkan asumsi dari berbagai perspektif dengan merefleksikan dari elemen berkebhinekaan global.
3. Bergotong-royong
Elemen bergotong-royong ini bertujuan untuk mewujudkan warga belajar yang memiliki sikap kerjasama yang positif dalam hal membangun dengan menciptakan komunikasi sosial yang lebih tanggap.
4. Mandiri
Elemen ini bertujuan untuk mengenali kualitas dan minat dalam diri warga belajar dengan mengembangkan refleksi diri, regulasi emosi, dan menunjukkan inisiatif dari dalam diri dan menciptakan kepercayaan diri warga belajar.
5. Bernalar kritis
Elemen ini bertujuan agar warga belajar dapat mengolah daya pikirnya serta mengidentifikasi, mengklasifikasi dan mengelola informasi yang diperolehnya sebagai bekal hidupnya dalam memecahkan masalahnya sendiri dan direfleksikan dalam mengevaluasi pemikirannya sendiri.
6. Kreatif
Elemen ini bertujuan untuk menggali kreativitas warga belajar dalam menciptakan gagasan dan tindakan yang orisinal baik dalam keluwesan dalam berpikir dan mencari alternatif mencari solusi permasalahan yang dihadapinya.

Pada penelitian ini berfokus pada satu dimensi yaitu dimensi Gotong-royong. Program pengelolaan sampah dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan ingin menciptakan warga belajar yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar termasuk lingkungan sekolahnya dengan saling mengedukasi warga sekolah tentang pentingnya sebuah kesadaran untuk menjaga lingkungan di sekitar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana analisis data dengan mengumpulkan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Informan pada penelitian ini terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 koordinator paket B, 1 tutor belajar, dan 8 warga belajar paket B. Lokasi penelitian ini adalah PKBM Insan Cerdas Indonesia

Jl. Ngagel Tirtosari No. 5, Ngagelrejo, Kecamatan Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur 60245. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik keabsahan yang digunakan adalah teknik Triangulasi sumber data dan *Prolong engagement* atau memperpanjang masa pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data yang lebih akurat sesuai dengan topik yaitu Implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong di PKBM Insan Cerdas Indonesia (Dimensi Gotong Royong tema Gaya Hidup Berkelanjutan).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada kepala sekolah, koordinator paket B, tutor belajar, dan warga belajar paket B yang menjadi subjek penelitian ini. Peneliti menyajikan data hasil penelitian pada imlementasi profil pelajar pancasila di PKBM Insan Cerdas Indonesia (Dimensi Gotong Royong melalui Pengelolaan Sampah Tema Gaya Hidup Berkelanjutan) dimana data yang sudah dikumpulkan peneliti disajikan dengan mengacu pada rumusan masalah dan dipaparkan secara detail.

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Gotong Royong melalui Pengelolaan Sampah

Pada bagian ini profil pelajar pancasila pada pengelolaan sampah diterapkan dalam sebuah satuan pendidikan bertujuan untuk membekali anak bangsa agar memiliki nilai pancasila sebagai pedoman hidupnya. Berikut merupakan indikator dalam pelaksanaan pengelolaan sampah yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan serangkaian proses untuk menentukan atau menetapkan tujuan dari sebuah lembaga dalam mencapai tujuan tersebut. Warga belajar diajak untuk partisipatif dalam penyusunan perencanaan. Perencanaan pada program pengelolaan sampah di PKBM Insan Cerdas Indonesia sendiri terdapat beberpa tahapan yaitu pengenalan, penguatan ilmu, sosialisasi warga sekolah, dilanjutkan dengan pengorganisasian, pelaksanaan program, pengawasan dan evaluasi program.

Pengenalan pada program pengelolaan sampah di PKBM Insan Cerdas Indonesia dijelaskan bahwa program pengelolaan sampah yang berorientasi pada kurikulum merdeka profil pelajar pancasila dimulai pada semester lalu, tepatnya pada Januari 2023 dengan pendampingan oleh koordinator paket dan tutor belajar. Seperti yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya pada tahap perencanaan bahwa kegiatan tersebut dilakukan dengan memberikan video dokumenter Bantar Gebang serta pengenalan program pengelolaan sampah. Pengenalan program pengelolaan sampah dan kurikulum profil pelajar pancasila dilaksanakan untuk warga internal IC terutama pada warga belajar paket B.

Penguatan ilmu dimaksudkan sebagai recall memory terkait pengenalan program pada semester lalu. Kegiatan penguatan ilmu dilakukan dengan *outing class* ke Kampung Edukasi Sampah di Sidoarjo. Warga belajar diajak untuk belajar diluar sekolah dengan melihat bagaimana kondisi lingkungan yang ada di kampung tersebut untuk nantinya dapat dipraktekkan dan di refleksikan sebagai hasil belajarnya. Warga belajar dan pendamping diajari terkait bagaimana sistem pembuangan air disana, bagaimana proses pengelolaan sampah mulai dari sampah takakura, kerajinan tangan dan memperlihatkan bagaimana bentuk biopori raksasa di setiap sudut jalanan kampung tersebut.

Sosialisasi warga sekolah dilaksanakan dengan warga belajar paket B sebagai penggerak. Menurut George Herbert Mead tahapan dari sosialisasi dapat dibagi menjadi beberapa tahapan seperti : persiapan, siap bertindak, menempatkan diri sebagai masyarakat luas (Mead & Morris, 2013). Adanya kegiatan sosialisasi menyeluruh ke warga sekolah bertujuan agar tumbuhnya kesadaran setiap individunya untuk bersama-sama dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Sosialisasi warga sekolah dilakukan secara menyeluruh dengan melakukan pembagian mereka, dalam persiapan sosialisasi warga belajar diampingi oleh pendidik mulai dari menyusun materi, latihan sosialisasi dengan menyesuaikan dengan karakteristik audien, sampai tahap pengawasan saat kegiatan sosialisasi berlangsung. kegiatan sosialisasi ini selain bertujuan untuk membuat aksi menyadarkan warga sekolah dan pengenalan program pengelolaan sampah di paket B, dampak lainnya yang dirasakan oleh warga belajar adalah mereka diharuskan untuk membangun kerjasama antara tim untuk mencapai tujuan dari sebuah kegiatan.

Kegiatan sosialisasi ini juga memberikan dampak positif lainnya yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam dirinya, dan dituntut untuk mempertahankan harga dirinya sesuai dengan argumentasi di depan tenaga pendidik, hal ini sejalan dengan dimensi dan elemen yang ada di profil pelajar pancasila bergotong royong, bernalar kritis, dan memiliki sikap yang mampu mempertahankan harga dirinya. Warga belajar juga dibimbing untuk melakukan hal-hal baru yang belum pernah mereka lakukan untuk mengasah kreativitas dan pemecahan masalah dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Pengorganisasian Program Pengelolaan Sampah

Pengorganisasian merupakan sebuah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh sebuah kelompok dalam mempersiapkan sebuah program. Pengorganisasian sangat penting dalam memenejemen sebuah program, seperti halnya dengan adanya perencanaan diawal kemudian dilanjutkan dengan adanya pengorganisasian. Pengorganisasian sudah dirancang saat kegiatan perencanaan diawal dengan pembagian-pembagian *jobdesk* sudah disepakati sesuai dengan keinginan dari warga belajar sendiri.

Tahap pengorganisasian jika dilihat dari data dan kenyataan dilapangan yang peneliti dapatkan persiapan, perencanaan dan pengorganisasian sudah disusun secara matang dengan meninjau segala aspek yang bisa diterapkan dari dimensi yang ada di profil pelajar pancasila. Tutor merancang program dengan mengajak warga belajar untuk berperan aktif didalam program, mereka yang menentukan sampah yang sudah terkumpul nanti akan dijadikan barang seperti apa yang tentu saja disepakati bersama melalui musyawarah dan mufakat.

Warga belajar diberikan hak penuh untuk menentukan dan memutuskan kapan kegiatan akan berlangsung, siapa yang piket sampah dihari itu, dan mereka juga yang akan memberikan contoh ke warga sekolah akan program yang sedang mereka laksanakan. Jika dilihat dari terlaksananya program pengelolaan sampah saat ini, ada beberapa kendala yang mengakibatkan estimasi dari kegiatan pengelolaan sampah berlangsung, akan tetapi hal tersebut tetap disiasati oleh tutor di sekolah dengan mengganti di lain hari sehingga kegiatan tetap berlangsung.

c. Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah

Pelaksanaan adalah sebuah kegiatan atau aktivitas dalam mewujudkan perencanaan yang telah dibuat dalam sebuah program. Pelaksanaan ini berupa kegiatan yang dilakukan oleh tutor, warga belajar dan peneliti sehingga terciptalah interaksi yang dinamis antara subjek dan peneliti sehingga sikap alamiah saat kegiatan dapat terjadi. Pelaksanaan dari program pengelolaan sampah sendiri dilaksanakan beberapa tahapan, akan tetapi dalam pelaksanaannya dikarenakan padatnya program lainnya disekolah mengharuskan kegiatan tersebut sempat tidak berjalan untuk beberapa waktu. Pelaksanaan program pengelolaan sampah warga belajar dan peneliti ikut berpartisipasi penuh dalam keberlangsungan program pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah di PKBM Insan Cerdas Indonesia seperti yang sudah peneliti jelaskan bahwa pelaksanaannya menggunakan sistem piket, pada fakta lapangan saat pelaksanaan sendiri pada piket sampah warga belajar memperlihatkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang sudah diberikan untuk piket sampah sesuai hari sampai memanfaatkan sampah tersebut.

Warga belajar pada kegiatan dilapangan terlihat sudah menunjukkan kesadaran diri dengan ikut memilah sampah serta warga belajar juga diwajibkan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pelaksanaan pengelolaan sampah dengan ikut berbagi peran sesuai dengan kesepakatan dan kesediaan mereka dalam memilih *jobdesk*. Warga belajar berhasil mempraktekkan takakura dari hasil pengalaman belajarnya di Kampung Edukasi Sampah. Warga belajar juga diajak untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan kegiatan pertama dengan pendampingan dari tutor belajar dan koordinator paket. Sampah anorganik yang sudah terkumpul dari tong sampah yang sudah mereka sediakan juga berhasil mereka olah menjadi kerajinan kerajinan yang tadinya tidak memiliki nilai lagi menjadi memiliki nilai mulai dari nilai ekonomis dan nilai estetik. Pemanfaatan-pemanfaatan sampah inilah yang sebelumnya mereka kumpulkan bersama-sama selain menumbuhkan jiwa gotong royong pada individunya juga menumbuhkan kreativitas warga belajar dalam pemecahan masalah yang mereka hadapi di kehidupan nyata.

d. Pengawasan Program Pengelolaan Sampah

Pengawasan adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh koordinator dan tutor belajar agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan dari program pengelolaan sampah. Pengawasan

dilaksanakan setiap kegiatan berlangsung. Pengawasan yang dilakukan dengan cara selalu mendampingi, mendokumentasikan dan melakukan refleksi serta evaluasi setiap selesai kegiatan dengan menganalisa apa yang belum tercapai pada setiap kegiatan.

Berdasarkan pada data peneliti di lapangan saat kegiatan pengelolaan sampah dengan warga belajar paket B di PKBM Insan Cerdas Indonesia, proses pengawasan dilakukan dengan peneliti setiap kegiatan pengelolaan sampah berlangsung. Program pengelolaan sampah ini sebagai jembatan untuk menumbuhkan warga belajar yang berkarakter sesuai dengan visi misi profil pelajar pancasila yaitu berkarakter, berbudi luhur dan berjiwa pelajar pancasila. Pelaksanaan program pengelolaan sampah tak luput dari pendampingan dan pengawasan dari yang berwenang.

Bentuk pengawasan di PKBM Insan Cerdas Indonesia pada program pengelolaan sampah dilakukan sepanjang kegiatan anak-anak, jika ada pendamping yang belum bisa mendampingi dikarenakan ada hal lain itupun tetap dilakukan pendampingan oleh tutor lainnya agar tetap terlaksananya program pengelolaan sampah di sekolah. Menurut pernyataan koordinator paket sendiri pengawasan pada setiap kegiatan disekolah harus ada dan wajib dilakukan. Peran pendamping dalam pengawasan disini sangat penting dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah.

e. Evaluasi Program Pengelolaan Sampah

Evaluasi merupakan serangkaian proses dari sebuah program atau kegiatan yang dilakukan oleh yang kepala sekolah, tutor dan warga belajar, sehingga dapat dikur tingkat keberhasilan program pengelolaan sampah di sekolah. Aktivitas yang dilaksanakan oleh tutor selama evaluasi dengan cara menilai warga belajar apakah dari hasil belajar pada program pengelolaan sampah target capain dapat terlaksana seperti adanya kesadaran diri, sikap gotong royong, bernalar kritis, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan informasi dari subjek diatas serta observasi lapangan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sejalan dengan kenyataan lapangan. Evaluasi program di setiap kegiatan pengelolaan sampah selalu dilakukan disetiap akhir kegiatan. Hal tersebut dikarenakan anak-anak masih ingat terkait hasil belajar mereka sebelumnya.

Evaluasi program menjadi hal yang penting untuk keberlangsungan dan keberhasilan pada sebuah program. Adanya evaluasi program memberikan dampak positif dan negatif dimana dampak positif diantaranya adalah dapat mengetahui kekurangan dari pelaksanaan sehingga dapat langsung ditindak lanjuti bagaimana tahap selanjutnya. Sedangkan dampak negatifnya anak bisa saja memiliki rasa dendam akibat dari adanya kegiatan evaluasi karena mungkin kritikan dari temannya yang dia anggap tidak membangun dan malah menjatuhkan bahkan memojokkannya. Disini peran setiap individunya sangat penting termasuk pendamping program pengelolaan sampah.

Pada penelitian ini penelit menemukan bahwasannya indikator yang peneliti tentukan sebelumnya sejalan dengan teori menurut (Subianto, 2020) bahwasannya dam proses penerapan/ implementasi harus meleakukan proses rancangan program/ kegiatan yang telah direncanakan/ dirancang untuk selanjutnya dilaksanakan secara optimal maka perlu adanya sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Dengan langkah-langkah berdasarkan indikator tersebut, apabila dilaksanakn sesuai dengan runtut maka pada pelaksanaan sebuah implementasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan program.

2. Bentuk Kepedulian Warga Belajar Paket B di PKBM Insan Cerdas Indonesia terhadap Sampah.

Kepedulian merupakan sebuah sikap yang memiliki sifat mencegah sesuatu dari sebuah kerusakan, bentuk kepedulian dapat dilihat dari adanya sebuah kesadaran terutama kesadaran lingkungan sekitarnya. Perilaku sadar akan lingkungan merupakan bekal yang dibutuhkan oleh setiap individunya dalam memberikan pemahaman untuk mampu mengekspresikan dampak dari sebuah tindakan, mampu menyelesaikan permasalahan yang ditimbulkan dari lingkungan itu sendiri dengan memahami keputusan apa yang akan diambil dan memahami pentingnya antar individu untuk memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Berikut ini merupakan dimensi kesadaran lingkungan sebagai berikut :

a. *General belief/values*

Berdasarkan data hasil yang peneliti dapatkan dilapangan, dapat dilihat bahwasannya warga belajar memerlukan pendampingan lebih untuk menumbuhkan sebuah keyakinan, pengetahuan

sehingga nantinya setiap tindakan yang dilakukan dapat menjadi acuan untuk berperilaku sesuai dengan norma yang ada serta dapat menjadi acuan dalam bentuk kesadaran masyarakatnya. Warga belajar menunjukkan sikap dimana mereka meyakini akan pengetahuan yang mereka dapatkan baik disekolah maupun diluar sekolah untuk bisa memberikan persepsi-persepsi pada lingkungan sekitarnya sehingga mereka dapat lebih memikirkan konsekuensi akan setiap tindakan yang mereka lakukan akan berdampak bagi setiap individunya baik secara jangka panjang maupun jangka pendek.

b. *Personal Attitudes*

Warga belajar menunjukkan perubahan sikap setelah mengikuti kegiatan pengelolaan sampah, dalam pelaksanaannya warga belajar memiliki rasa kepedulian dimana mereka mulai membuang sampah sesuai dengan tong sampah yang sudah disediakan, adanya dorongan diri untuk saling mengingatkan sesama warga sekolah untuk membuang sampah dan ikut menggolongkan sampah sesuai dengan jenisnya, dengan begitu kepedulian disekolah sudah terbangun maka warga belajar akan memiliki sikap untuk menjaga lingkungan dimanapun mereka berada.

c. *Information/knowledge*

Sikap yang menunjukkan perubahan kearah positif ini diyakini peneliti dikarenakan dari motivasi, semangat yang tumbuh dari warga belajar dikarenakan suasana kegiatan pengelolaan diciptakan dengan menyenangkan. Tutor belajar juga memberikan contoh yang baik dan selalu memotivasi anak muridnya agar selalu memiliki kesadaran akan menjaga lingkungan disekitar mereka. Warga belajar selalu diberikan pemahaman bahwasannya mereka merupakan generasi penerus bangsa saat ini, mereka harus memiliki pemahaman dan rasa sadar diri yang tinggi dan memunculkan pemikiran bahwa menanamkan karakter yang baik akan membentuk kepribadian baik dimana pastinya hal tersebut akan memberikan dampak yang baik juga untuk diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Pada sub bentuk kepedulian sampah warga belajar, peneliti menemukan bahwasannya indikator tersebut sejalan dengan teori menurut (Sánchez & Lafuente, 2010) bahwasannya untuk meningkatkan kepedulian dapat dilihat dari adanya sebuah kesadaran terutama kesadaran lingkungan sekitarnya. Perilaku sadar akan lingkungan merupakan bekal yang dibutuhkan oleh setiap individunya dalam memberikan pemahaman untuk mampu mengekspresikan dampak dari sebuah tindakan, mampu menyelesaikan permasalahan yang ditimbulkan dari lingkungan itu sendiri dengan memahami keputusan apa yang akan diambil dan memahami pentingnya antar individu untuk memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Kegiatan pengelolaan sampah dengan warga belajar paket B sebagai penggerak ini sudah memberikan contoh yang baik untuk warga sekolah, jika dilihat pada kenyataan lapangan dapat dilihat bahwa warga belajar dari paket lain sudah mulai muncul kesadaran mulai dari ikut membuang sampah sesuai pada tong yang sudah disediakan, kadang juga mereka ikut kegiatan mengelola sampah yang sudah terkumpul dengan warga belajar paket B. Akan tetapi masih ada beberapa warga belajar atau staff yang masih belum muncul kesadaran untuk membuang sampah sesuai dengan tong sampah yang sudah disediakan, dan hal tersebut yang masih diusahakan oleh warga belajar paket B untuk memberikan contoh dan menyadarkan warga sekolah.

Simpulan

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di PKBM Insan Cerdas Indonesia melalui kegiatan pengelolaan sampah telah berhasil diterapkan dengan menegaskan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar moral dan etika bagi generasi muda di Indonesia. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah relevan dengan usaha menumbuhkan dan memperkuat nilai nasionalisme, kebangsaan, dan mempersiapkan generasi muda sebagai agen perubahan.

Warga belajar menunjukkan perubahan positif dari kegiatan pengelolaan sampah dengan perubahab sikap lebih peduli akan sampah, selain itu adanya pengelolaan sampah juga memunculkan sikap bertanggung jawab, memiliki pemikiran kritis dalam menyelesaikan permasalahan, mampu berfikir kreatif dan inovatif. Adanya perubahan sikap dan karakter kearah positif tercermin dengan perilaku menghargai perbedaan, toleransi terhadap teman sebayanya, serta memiliki kesadaran lingkungan untuk saling mengingatkan untuk menjaga lingkungan sekolah.

Daftar Rujukan

- Admin Smp. (2022). *Empat Prinsip dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Direktorat SMP. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/empat-prinsip-dalam-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>
- Iman, M. S., & Thohari, S. (2004). *Pendidikan partisipatif: Menimbang konsep fitrah dan progresivisme John Dewey*.
- Kemendikbudristek. (2022). Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. *Kemdikbud*, 1–249. <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/tentang-kemdikbud/rencana-strategis-renstra>
- Lastriyani, I. (2023). *23-05-15-EBOOK-Kurikulum Merdeka Belajar - Analisis , Implementasi , Pengelolaan dan Evaluasi (1)* (Issue July).
- Martini, M., & Windarto, W. (2020). Pemberdayaan Sekolah Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Bahan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (Plh). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 1210–1215. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.995>
- Mauliyana, Tri., Fatimah, Y. Dinda., Dinina, Sulha., & Indah, W. Putri. (2023). Implementasi Proyek Pengelolaan Sampah Untuk Menumbuhkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 149 Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1636–1648.
- Mead, G. H., & Morris, C. W. (2013). Mind, Self, and Society. *Mind, Self, and Society*. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226516608.001.0001>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Nickerson, R. S. (2002). *Psychology and Environmental Change* (1st Editio). 1 August 2002. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781410606310>
- Nugroho, R. (2017). Keberdayaan perempuan pasca pelatihan mengolah sampah bagi kelompok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 146–156. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.16225>
- Pemerintah Kota Surabaya. (2023). *Volume Sampah Harian di Surabaya 60 Persen Didominasi Organik*. Kamis, 6 Juli 2023. <https://www.surabaya.go.id/id/berita/74939/volume-sampah-harian-di-surabaya-60-persen-didominasi-organik>
- Ratnasari, D. (2015). Korelasi Hasil Penerapan Pendidikan Karakter Dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Di Kelompok Bermain Batik Sidoarjo. *J+Plus Unesa*, 4(1), 1–10.
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Sánchez, M. J., & Lafuente, R. (2010). Defining and measuring environmental consciousness. *Revista Internacional de Sociologia*, 68(3), 731–755. <https://doi.org/10.3989/tris.2008.11.03>
- Sibyan, A. S. (2019). Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba pada Kurikulum 2013 di SD/MI. *Manajemen Pendidikan Dasar*, 2(1).
- SIPSN, S. I. P. S. Nasional. (2020). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. <https://doi.org/https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Subianto, A. (2020). Kebijakan Publik Tinjauan Perencanaan< Implementasi dan Evaluasi. In *Brilliant an imprint of MIC Publishing COPYRIGHT*.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Syamsyu, A. F. R. A. R. F. D. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah Perkotaan di Indonesia. *Bina Gogik, Vol.8*(1), 1–12.
- Wulandari, A., Trihantoyo, S., Sholeh, M., Rifqi, A., Iskandar, A. H., & Nugroho, R. (2023). *Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur-Malaysia*. 2(2), 1–11.